

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUSPN No.20 tahun 2003)

Kegiatan inti belajar merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Prestasi belajar merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur dan berwujud penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar di sekolah. Prestasi belajar siswa yang baik dimana seorang siswa telah memiliki gambaran kemampuan yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Di dalam siswa memperoleh prestasi belajar yang baik guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa, walaupun sebaik apa kurikulum yang disajikan, sarana prasarana terpenuhi, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis

terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Seorang guru ideal akan mampu bertindak dan berfikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Namun pada kenyataannya Kualitas pendidikan IPS geografi di Indonesia belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga tidak mengherankan bila prestasi belajar IPS geografi juga perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, pemerhati pendidikan dan oleh guru sebagai pelaku pendidikan itu sendiri. Rendahnya nilai IPS geografi siswa merupakan masalah yang dihadapi dewasa ini, dimana keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu pelajaran dapat dilihat dari hasil yang diperolehnya. Ini dapat dilihat dari Data Dinas Pendidikan Kota Medan tiga tahun terakhir yaitu tahun 2007/2008 dengan nilai rata-rata 6,09, tahun 2008/2009 dengan nilai rata-rata 6,17, tahun 2009/2010 dengan nilai rata-rata 6,35 dan terakhir tahun 2010/2011 dengan nilai rata-rata 6,45 nilai tersebut masih dibawah nilai KKM 7,00. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan IPS geografi yang menyebabkan hasil belajar siswa pada bidang studi ini belum sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut teori Maslow (1954) dan McClelland (1949) faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah faktor internal dan eksternal siswa. Yang termasuk dalam faktor internal siswa yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, kognitif (berprestasi), estetika, aktualisasi diri, terdendensi sedangkan faktor eksternal siswa yaitu berasal dari guru dalam proses pembelajaran. Dilihat

dari karakteristik siswa diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa dan dapat memotivasi siswa untuk berprestasi.

Pembelajaran yang sesuai dengan ciri yang diperlukan dan diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berprestasi yaitu strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* yang mempunyai keunggulan yaitu di antaranya; (1) dilakukan dengan berdasarkan prinsip *suggestology* yaitu berdasarkan pada kekuatan sugesti yang dapat dan akan meningkatkan hasil belajar, (2) bersifat humanistik, siswa menjadi pusat perhatian dengan aktivitas yang bervariasi, (3) mengutamakan keberagaman dan kebebasan sehingga sangat penting bagi guru untuk memperhatikan karakteristik gaya belajar siswa yang dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran yang beragam, (4) penyajian materi pelajaran yang diterapkan dalam kerangka strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* dikembangkan melalui konsep TANDUR (**T**umbuhkan, **A**lami, **N**amai, **D**emonstrasikan, **U**langi, dan **R**ayakan), (5) kesuksesan belajar berdasarkan pada kesuksesan melalui konteks dan kesuksesan melalui isi, (6) dilakukan dengan mengaktifkan sebanyak mungkin indra siswa untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran, (7) menghindari keakuan dalam belajar. Potensi dan karakteristik siswa sangat beragam karena itu mereka memerlukan suasana bebas untuk aktualisasi atau artikulasi, (8) memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna yang dapat mengubah energy, kemampuan fikiran dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi keberhasilan siswa.

Kondisi saat ini, sekolah dianggap suatu aktifitas yang menyenangkan justru di luar jam pelajaran. Alasan utama siswa tidak mendengarkan atau tidak

menyukai guru mereka adalah ada jurang antara dunia guru dan dunia siswa, sehingga siswa tidak dapat memahami manfaat pelajaran, dalam *quantum teaching* disebut dengan AMBAK (Apa Manfaatnya BagiKu?). Tanpa merasakan manfaat apa yang dipelajarinya maka siswa tidak akan berminat. Tanpa ada keikutsertaan emosional siswa tidak akan berminat belajar. Jika tidak ada ketidaksertaan emosional maka tidak akan ada belajar (DePorter, 2011). Pada saat siswa merasa membutuhkan (*need*) maka siswa itu akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini sejalan dengan DePorter (2011) yang menyatakan, menemukan AMBAK (Apa Manfaatnya BagiKu?) sama dengan menghubungkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata, ini merupakan cara untuk menjadikannya berarti.

Proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini adalah proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru tidak hanya merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan dibutuhkan suatu strategi atau pembelajaran yang mampu untuk lebih memberdayakan siswa dalam suatu proses mengajar dan belajar. Strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* dan ekspositori sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mata pelajaran IPS geografi, karena strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* adalah penciptaan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara mengubah semua

unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Di dalam konsep bawalah dunia mereka ke dunia kita dan hantarkan dunia kita ke dunia mereka menunjukkan betapa pengajaran quantum teaching tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari oleh siswa. Tetapi jauh dari itu siswa diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar

Strategi ekspositori merupakan sebuah metode yang berusaha untuk memberikan kejelasan sesuatu atau suatu peristiwa yang sedang dipelajari oleh siswa. Hakikat mengajar menurut strategi ini merupakan penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa, siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Selain itu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah karakteristik siswa yaitu latar belakang siswa, motivasi berprestasi adalah salah satu karakteristik siswa. Motivasi berprestasi dari siswa merupakan hal yang penting diketahui oleh guru sehingga guru dapat memahami kondisi siswa dan menentukan strategi apa yang diperlukan untuk mengajarnya dalam proses pembelajaran selanjutnya. Menurut Dick and Carey (2005), seorang guru hendaknya mampu mengenal dan mengetahui karakteristik siswa, sebab pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa akan sangat berpengaruh terhadap Keberhasilan proses belajar siswa.

Menurut Maslow (1954), manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki mulai yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Hirarki kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan fisiologis dasar, kebutuhan akan rasa aman

dan tenang, kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan untuk aktualisasi diri.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu dari karakteristik siswa. Menurut McClelland (1949) bahwa produktivitas seseorang dipengaruhi oleh virus mental yang ada pada dirinya. Virus mental adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk mampu mencapai prestasinya secara maksimal. Virus mental dimaksud adalah kebutuhan berprestasi (*need for achievement*).

Pemilihan strategi pembelajaran IPS geografi yang tepat sangat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan motivasi berprestasi siswa, karena dengan memperhatikan karakteristik siswa akan membantu guru dalam menemukan strategi, metode, media belajar yang cocok untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai dan akhirnya hasil belajar siswa juga akan memuaskan.

Selanjutnya, secara khusus data yang diperoleh dari sekolah yang dijadikan lokasi penelitian yaitu SMP Methodist 1 Medan menunjukkan, bahwa rata-rata nilai Ujian sekolah mata pelajaran IPS dari tahun 2008/2009 dengan nilai rata-rata 6,50, tahun 2009/2010 dengan nilai rata-rata 6,45 dan terakhir tahun 2010/2011 dengan nilai rata-rata 6,50 nilai tersebut masih dibawah nilai KKM 7,00. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan IPS geografi yang menyebabkan hasil belajar siswa pada bidang studi ini belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa, hasil survey awal dan data yang didapatkan di SMP Swasta Methodist 1 Medan menunjukkan bahwa guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS geografi, memberikan

pengajaran sekedar pengenalan dan pemahaman konsep tanpa menjelaskan lebih mendalam materi dan hubungan mata pelajaran tersebut dengan mata pelajaran yang lainnya. Data hasil belajar IPS geografi pada akhir semester masih ada siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Dan tiga tahun terakhir hasil ujian akhir sekolah siswa disekolah SMP Swasta Methodist 1 Medan masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data yang khususnya mata pelajaran IPS geografi pada tahun 2008/2009 sampai dengan tahun 2010/2011 masih memperoleh nilai rata rata 6,50, 6,45 dan 6,50.

Dari gambaran nilai dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS geografi masih rendah dan belum mencapai target kelulusan hasil belajar yang ditetapkan untuk pelajaran produktif yaitu 7,00. kondisi seperti ini sangat berpengaruh besar terhadap proses pebelajaranselanjutnya, dimana siswa kurang mampu menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang diterima.

Dalam pencapaian target kelulusan hasil belajar yang ditetapkan untuk pelajaran yang produktif maka pemilihan konsep strategi pembelajaran yang diambil ialah strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* dimana telah dilakukan sebelumnya penelitian dengan menggunakan quantum teaching sebagai variabel penelitian dimana variabel tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta meningkatkan aktivitas siswa pada setiap tingkatan intelegensi dengan tingkat keberhasilan 24,3%. Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa memiliki perbedaan subjek antara kelompok yang bermotivasi tinggi dengan kelompok yang bermotivasi rendah dengan tingkat keberhasilan 21,19%.

Maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "pengaruh strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* dan motivasi berprestasi dalam meningkatkan hasil belajar IPS geografi siswa SMP Methodist 1 Medan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya adalah : (1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar geografi siswa? (2) Apakah penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar geografi? (3) Apakah strategi yang digunakan dapat berlangsung dengan efektif dan optimal sehingga dapat menciptakan suasana yang menggembirakan bagi siswa? (4) Apakah strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* yang digunakan dapat meningkatkan proses pembelajaran geografi menjadi lebih efektif dan kreatif? (5) Apakah strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar geografi? (6) Apakah penggunaan strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* yang digunakan guru telah didasarkan pada motivasi berprestasi siswa? (7) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar geografi siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* dengan strategi pembelajaran ekspositori? (8) Apakah penilaian hasil belajar yang dilakukan guru telah sesuai? (9) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan

dengan strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* dengan strategi pembelajaran ekspositori? (10) Apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa? (11) Apakah siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari siswa dengan motivasi berprestasi rendah? (12) Apakah siswa mengalami perubahan tingkah laku dengan perlakuan strategi pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran IPS geografi? (13) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa dalam mempengaruhi hasil belajar?

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi agar lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Dalam kajian penelitian ini, dibatasi pada penggunaan strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* dan strategi ekspositori. Sedangkan motivasi berprestasi siswa dibatasi pada motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah.

Selanjutnya hasil belajar IPS Geografi yang dinilai adalah hasil belajar geografi siswa SMP Methodist 1 Medan pada Standar kompetensi : memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungan. Kompetensi ini dibatasi pada ranah kognitif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar geografi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi ekspositori?
2. Apakah hasil belajar geografi siswa berbeda antara siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar geografi?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* dan strategi pembelajaran ekspositori serta motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS geografi. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah hasil belajar geografi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Untuk menguji apakah hasil belajar geografi siswa berbeda antara siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar geografi.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan strategi pembelajaran berbasis quantum teaching dan motivasi berprestasi serta pengaruhnya terhadap hasil belajar geografi.

2. Manfaat Praktis

Untuk praktisnya diharapkan hasil penelitian dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran. Hasilnya nanti dapat dijadikan dasar menentukan tindak lanjut yang harus dilakukan guru saat menghadapi permasalahan di kelasnya dan memperoleh hasil belajar IPS Geografi yang lebih maksimal.